

POLICY PAPER

**KAJIAN DAMPAK SOSIAL MASYARAKAT
TERHADAP PEMBANGUNAN INDUSTRI
DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI KASUS INDUSTRI TAPIOKA)**



**KERJASAMA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAERAH PROVINSI LAMPUNG
DENGAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

KATA PENGANTAR

Industri tapioka merupakan salah satu industri skala besar yang paling berkembang di Indonesia. Sektor industri tapioka memiliki peran penting terhadap jalannya roda perekonomian dan perkembangan suatu wilayah, dimassa pandemi yang telah memberi dampak signifikan akan merosotnya perekonomian. Industri tapioka memiliki peran penting terhadap keberadaan petani ubi kayu yang merupakan salah satu sektor unggulan dan mayoritas besar sumber pendapatan masyarakat petani di Provinsi Lampung.

Pemerintah Provinsi Lampung berkomitmen terhadap keberlangsungan industri tapioka karena memiliki peran penting dan pengaruhnya terhadap perekonomian Lampung. *issue essential sensitive* yang berkembang di masyarakat akan fluktuasi harga yang begitu rendah terhadap harga beli ke petani yang disertai potongan *rafraksi* kadar tapioka yang tinggi tentu penting untuk dikaji sejauh mana mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat terhadap sekor industri tapioka

Sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan pembangunan industri tentu diperlukan investasi dan partisipasi berbagai stakeholder, termasuk perlu mendapat perhatian adalah masalah tatanan kehidupan sosial masyarakat (petani ubikayu) karena hal ini penting dan berhubungan erat dengan perekonomian.

Penyusunan Naskah Kebijakan (Policy Paper) *Kajian Dampak Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan Industri di Provinsi Lampung* dilakukan melalui studi literatur, diskusi, dan seminar untuk mendapatkan masukan dari para stakeholder. Naskah Kebijakan ini memuat beberapa rekomendasi yang akan mendorong keberlangsungan industri tapioka dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui komoditas ubikayu.

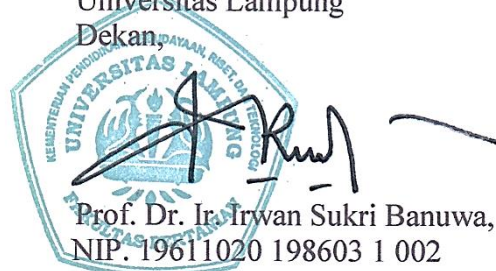
Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan Naskah Kebijakan ini, mulai dari persiapan, diskusi, seminar, sampai dengan penulisan laporan. Semoga Naskah Kebijakan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani dan keberlangsungan industri tapioka.

Bandar Lampung, Juli 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Lampung

Dekan,



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP. 19611020 198603 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
A. PENDAHULUAN.....	5
B. PENDEKATAN DAN METODE	6
C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	7

POLICY PAPER

KAJIAN DAMPAK SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INDUSTRI DI PROVINSI LAMPUNG (STUDI KASUS INDUSTRI TAPIOKA)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sektor industri memiliki peran penting terhadap jalannya roda perekonomian dan perkembangan suatu wilayah, apalagi dimassa pandemi yang telah memberi dampak signifikan akan merosotnya perekonomian serta tatanan kehidupan sosial masyarakat, Namun demikian, untuk mewujudkan pembangunan industri dengan berbagai kategorinya tentu diperlukan investasi dan partisipasi berbagai stakeholder, termasuk yang juga perlu mendapat perhatian adalah masalah tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, membangun industri di tengah-tengah masyarakat perlu memperhatikan juga kondisi sosial masyarakatnya. Hal ini karena kondisi sosial masyarakat terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, seperti sistem agama, adat istiadat, politik, bahasa, perkakas, karya seni, dan hal-hal lainnya yang menjadi bagian dari manusia.

Beberapa perubahan positif yang terjadi seperti tumbuhnya minat dan motivasi masyarakat untuk berusaha yang terkait industri yang ada, bergeser dan munculnya unit usaha perdagangan/jasa di sekitar industri, terserapnya angka kerja anggota masyarakat di sekitar industri dan pendatang, hingga adanya perubahan nilai dan norma yang dibawa pendatang ke masyarakat asli sekitar industri. Adapun perubahan negatif yang biasanya muncul adalah persaingan mendapat pekerjaan sehingga menyebabkan kecemburuan masyarakat seperti masyarakat setempat

yang tidak terserap sebagai tenaga kerja. Selain itu, berkurangnya lahan pertanian karena telah digunakan untuk lokasi pembangunan industri, serta rendahnya keterampilan dan pendidikan yang dimiliki masyarakat mengakibatkan tersingkirnya masyarakat setempat dari persaingan usaha.

Berdasar pada analisa literasi di atas serta kondisi faktual masyarakat yang ada maka sangat penting untuk dilakukan kajian dampak sosial masyarakat terhadap pembangunan industri di Provinsi Lampung dengan studi kasus pada sektor industri tapioka. Industri tapioka dipilih karena memiliki peran penting terhadap keberadaan petani ubi kayu yang merupakan salah satu sektor unggulan dan mayoritas besar sumber pendapatan masyarakat petani di Provinsi Lampung.

Hasil kajian menunjukkan bahwa masalah *essensial yang sensitive* dan berkembang di masyarakat adalah fluktuasi harga, di mana pada masa panen harga ubi kayu relative rendah yang disertai potongan *rafraksi* kadar tapioka yang tinggi, serta terjadinya kecenderungan (*trend*) penurunan luas panen. Walaupun usaha tani ubikayu di Provinsi Lampung luas lahannya mengalami penurunan, namun secara umum usaha tani ubikayu masih menguntungkan dan merupakan mata pencaharian utama bagi petani lahan kering. .

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian ditegaskan komitmen pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu: 1. mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional; 2. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri; 3. mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau; 4. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat; 5. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja; 6. mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan 7. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan. Pencapaian tujuan di atas menempatkan pembangunan di sektor industri menjadi sangat strategis dalam upaya mendongkrak perekonomian, penciptaan lapangan kerja guna mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Melalui peningkatan nilai tambah, sektor industri diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri tapioka di Provinsi Lampung sebanyak 80 perusahaan dengan kapasitas produksi 5,2 juta ton/th dan sebagian besar berada di Kabupaten Lampung Tengah (39 pabrik dengan kapasitas produksi 1,7 juta ton/th), diikuti Kabupaten Lampung Timur (12 pabrik dengan kapasitas produksi 1,2 juta ton/th) dan sisanya menyebar di beberapa kabupaten lainnya. Hal ini tentunya tidak terpisahkan dengan luasnya lahan usahatani ubikayu di kabupaten tersebut.

Hadirnya industri di tengah-tengah masyarakat perlu memperhatikan juga kondisi sosial masyarakatnya. Hal ini karena kondisi sosial masyarakat terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, seperti sistem agama, adat istiadat, politik, bahasa, perkakas, karya seni, dan hal-hal lainnya yang menjadi bagian dari manusia.

Secara umum petani di lahan kering di Provinsi Lampung masih mengandalkan usaha tani ubikayu sebagai mata pencaharian utama dan karena masih dianggap menguntungkan walaupun belum mampu meningkatkan kesejahteraannya. Pendapatan petani ubikayu akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga ubikayu dan menurunnya potongan refraksi yang terkait dengan rendemen pati (umur panen ubikayu > 9 bulan). Hal ini tentunya sangat diharapkan oleh petani ubikayu agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

B. PENDEKATAN DAN METODE

Kajian ini dilaksanakan di Provinsi Lampung dengan studi kasus industri tapioka di wilayah penghasil terbesar yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Utara. Pemilihan lokasi kajian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2021.

Kegiatan kajian dampak sosial masyarakat terhadap pembangunan industri di Provinsi Lampung dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif, dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari nara sumber atau berbagai pelaku yang terlibat dengan industri tapioka dan studi literatur yang berhubungan dengan lingkup kajian.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei dalam bentuk observasi ke para pelaku agribisnis ubi kayu. Observasi dilakukan di sentra produksi ubikayu (Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Utara). Sampel studi ditetapkan melalui pendekatan *purposive sampling*, yang didasarkan atas keterwakilan obyek studi. Data yang telah dikumpulkan, baik data sekunder maupun data primer, kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing data. Secara umum analisis data digunakan untuk mengetahui Identifikasi Masalah, Identifikasi Komoditi, Identifikasi Industri, Identifikasi Sosial, Identifikasi Ekonomi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel time series dan diagram. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasi untuk mendapatkan berbagai masukan sesuai dengan tujuan kajian.

C. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Luas panen dan produksi ubi kayu tiap tahun terus mengalami penurunan salah satu faktor penyebabnya adalah harga ubikayu yang tidak stabil, terutama pada saat panen raya, yang secara langsung berdampak terhadap keberlangsungan produksi dari pabrik Tapioka.
2. Secara ekonomi, indikator kelayakan usahatani ubikayu dinilai dari $R/C > 1$. Usahatani ubikayu pada kajian ini menunjukkan nilai *revenue cost ratio* melebihi 1 (satu) dimana secara analisis usahatani masih menguntungkan dikarenakan penerimaan yang didapatkan masih melebihi biaya yang dikeluarkan untuk produksi usahatani ubikayu, namun jika mempertimbangkan lama berusahatani ubi kayu yang mencapai 9 hingga 12 bulan maka penerimaan yang didapatkan dari usahatani ubikayu masih belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani ubi kayu.

3. Keberhasilan usahatani ubikayu di wilayah pedesaan secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi para petani. Budidaya ubi kayu merupakan usaha tani yang padat karya, banyak membutuhkan tenaga kerja mulai dari tanam hingga panen. Pada saat petani ubikayu menggunakan jasa anggota kelompok dan buruh tani sekitar sebagai pekerja. Keberhasilan usahatani ubikayu juga berdampak positif terhadap dinamika kelompok tani yang ada.

Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan produksi dengan mengefisiensikan biaya, untuk menjaga petani ubikayu agar tetap melakukan usahatani ubikayu oleh karena itu perlu adanya jaminan harga jual petani ubikayu dan transparansi rafaksi dari pabrik tapioka.
2. Pemerintah perlu memfasilitasi dalam penentuan harga dan kadar rafaksi kesepakatan bersama serta mengeluarkan kebijakan harga minimum regional yang disepakati oleh pabrik dan petani, agar petani ubikayu tetap konsisten dalam melakukan usahatani ubikayu, sehingga ketersediaan bahan baku tetap kontiyu.
3. Keberhasilan usahatani ubikayu mengikuti konsep pertanian berkelanjutan agar produktivitas tetap terjaga dengan efisiensi pemupukan dan menambah bahan organik ke tanah untuk menjaga kesuburan lahan, mengikuti standar GAP.
4. Pemerintah, petani ubikayu dan pabrik tapioka perlu membentuk atau menetapkan kelembagaan/asosiasi agribisnis ubikayu yang independen dengan tujuan untuk mewujudkan agribisnis ubikayu yang efisien, tranparansi dan berkelanjutan melalui kesepakatan bersama harga bahan baku, refaksi, kualitas bahan baku, dan jumlah bahan baku yang berbasis teknologi informasi.